

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Desa Mekarrahayu, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, sebelum adanya pelaksanaan program pengelolaan sampah berbasis komunitas, menghadapi krisis sampah yang signifikan. Tempat pembuangan sampah rumah tangga sering sekali melimpah hingga membanjiri jalanan, sementara truk pengangkut sampah dapat melakukan perjalanan yang berulang dalam sehari untuk satu wilayah. Volume sampah tersebut tidak hanya memicu bau tidak sedap, tetapi juga berpotensi menjadi sarang penyakit yang membahayakan kesehatan masyarakat setempat. Masalah ini semakin kompleks karena mayoritas sampah berasal dari rumah tangga, seperti sisa makanan, kulit buah, plastik kemasan, dan limbah dapur lainnya yang dibuang tanpa dipilah ke dalam satu wadah. Masyarakat saat itu kesadaran dan praktik pemilahan sampah dari sumber belum tertanam di masyarakat, sehingga sistem pengangkutan dari pihak luar menjadi satu-satunya penopang dengan kapasitas yang terus terbebani.

Berdasarkan keprihatinan dalam kondisi tersebut, Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) Desa Mekarrahayu melalui Pokja IV menginisiasi Program “Pilah dan Menabung Sampah” guna mentransformasi pola pengelolaan sampah rumah tangga masyarakat. Program ini pertama kali diluncurkan pada tahun 2020, tetapi terpaksa terhenti akibat beberapa

hambatan dan kondisi Covid-19, sebelum dilanjutkan kembali dengan struktur lebih matang pada tahun 2025 hingga kini (Observasi, November 2025).

Pada tahap awal, penyebarluasan dilakukan melalui jaringan Posyandu yang merata di setiap RW Desa Mekarrahayu. Pemilihan Posyandu dipilih sebagai pintu masuk utama dalam program ini, karena didasari statusnya sebagai rutinitas tetap bagi masyarakat, terutama ibu-ibu yang hadir tiap bulannya untuk imunisasi dan penimbangan anak balita. Momentum tersebut dimanfaatkan untuk mengenalkan program, di mana peserta Posyandu diimbau membawa sampah anorganik yang sudah dipilah dari rumah untuk ditabung di tempat. Penimbangan sampah dilakukan sesuai jadwal tiap RW setiap satu bulan sekali bersamaan dengan jadwal Posyandu. Hasil penjualan sampah yang terkumpul dialokasikan sebagai sedekah sampah ke kas Posyandu, yang mendukung operasional seperti Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita dan lansia. Tidak hanya mengatasi masalah sampah, tetapi juga menghasilkan nilai tambah konkret bagi posyandu (Observasi, November 2025).

Program ini mencakup 28 Posyandu yang tersebar di seluruh Desa Mekarrahayu, dengan RW 12 ditunjuk sebagai proyek percontohan utama berkat kader dan penggerak yang paling proaktif serta sistem pengelolaan paling terorganisir, mulai dari RT hingga posyandu. Dimana setiap RT mempunyai tabungan sampah sendiri yang hasilnya dialokasikan untuk kas RT. Sejumlah posyandu di desa telah mengumpulkan dana sekitar Rp 100.000 hingga Rp 200.000 tiap 3 bulannya dari penjualan sampah anorganik masyarakat, bukti konkret bahwa

pendekatan sederhana yang diterapkan secara berkelanjutan mampu menciptakan nilai ekonomi nyata bagi masyarakat (Observasi, November 2025).

Fenomena di Desa Mekarrahayu ini mencerminkan tantangan umum yang dihadapi desa dan kelurahan di Indonesia. Masalah sampah di Indonesia telah mencapai tingkat yang sangat mengkhawatirkan dan memerlukan tindakan serius dari berbagai pihak terkait. Sampah rumah tangga menjadi sumber utama dengan kontribusi sekitar 38,38% dari total volume sampah nasional melebihi 52.000 ton per hari (Gunawan, 2025). Pengelolaan sampah yang mengandalkan sistem kumpul, angkut, buang, tidak menyelesaikan akar masalah, karena Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang melampaui batas. TPA Sarimukti, sebagai fasilitas utama bagi Bandung Raya, menjadi gambaran nyata dari krisis pengelolaan sampah yang tidak dapat terus dibiarkan (Leny, 2024).

Dalam konteks ini, pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas seperti yang diterapkan TP-PKK Desa Mekarrahayu menjadi relevan dan penting untuk dikaji lebih lanjut. Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah tidak sekadar mengurangi volume sampah, melainkan bertujuan untuk mengubah kesadaran, penguatan kemandirian, serta pembentukan tanggung jawab bersama terhadap lingkungan mulai dari unit dasar masyarakat, yakni keluarga (Muliati, 2020).

Teori pemberdayaan Zimmerman (1995), yang membagi prosesnya menjadi tiga dimensi, intrapersonal, interaksional, dan perilaku yang memberikan pemahaman perubahan bertahap dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengkaji secara mendalam bagaimana program tersebut, mampu

mendorong kesadaran serta keterlibatan aktif masyarakat melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) merupakan metode penelitian yang melibatkan partisipasi aktif subjek penelitian dalam proses pengumpulan data, analisis, dan implementasi solusi untuk mengatasi masalah sosial secara kolaboratif (Arnstein, 1969).

Kemmis dan McTaggart, menjelaskan PAR sebagai proses sosial yang bersifat partisipatif, praktis, kolaboratif, emansipatoris, kritis, serta rekursif, dengan tujuan mentransformasi teori dan praktik. Aspek partisipatifnya berarti tidak ada pemisahan antara peneliti dan subjek penelitian, sementara kolaboratif menunjukkan bagaimana semua pihak belajar secara bersama (Kemmis, 2000).

Meskipun program sudah berjalan cukup lama, keterlibatan masyarakat masih belum merata di semua RW. RW 12 yang menjadi proyek percontohan sudah berjalan dengan baik, namun RW lain belum semuanya berjalan dengan konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa proses membangun kesadaran belum sepenuhnya dipahami dan disebarakan secara terstruktur ke seluruh desa.

Peneliti tertarik untuk mengeksplorasi penerapan *Participatory Action Research* (PAR) dalam konteks implementasi program pilah dan menabung sampah, sebagai pendekatan untuk meningkatkan kesadaran, partisipasi aktif dan keberlanjutan program pengelolaan sampah melalui POKJA 4 di tingkat desa. Berdasarkan uraian tersebut peneliti mengambil judul “**PROGRAM PILAH DAN MENABUNG SAMPAH DALAM TIM PENGGERAK PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (TP-PKK) (Di Desa Mekarrahayu Kabupaten Bandung Pendekatan *Participatory Action Research*)**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti menyimpulkan fokus penelitian “Bagaimana kesadaran dan partisipasi masyarakat melalui program Pilah dan Menabung dalam Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) di RW 12 Desa Mekarrahayu Kabupaten Bandung”.

Dari fokus diatas diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengalaman masyarakat dalam program Pilah dan Menabung Sampah membentuk rasa percaya diri saat memilah sampah rumah tangga?
2. Bagaimana membangun pemahaman masyarakat tentang masalah sampah, sehingga timbul kesadaran untuk bertindak?
3. Bagaimana partisipasi masyarakat menghasilkan aksi proaktif sehari-hari dalam pemilahan sampah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang didapat adalah:

1. Untuk mengetahui pengalaman masyarakat dalam program Pilah dan Menabung Sampah membentuk rasa percaya diri saat memilah sampah rumah tangga
2. Untuk mengetahui membangun pemahaman masyarakat tentang masalah sampah, sehingga timbul kesadaran untuk bertindak.
3. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat menghasilkan aksi proaktif sehari-hari dalam pemilahan sampah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis:

Penelitian ini bertujuan memperkaya literatur ilmiah mengenai peran POKJA IV sebagai agen perubahan sosial, dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), serta menawarkan wawasan teoritis tentang berbagai faktor yang memengaruhi keterlibatan masyarakat dalam program-program lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai acuan ilmiah untuk merancang model pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan berkelanjutan di Indonesia.

2. Secara Praktis:

a) Bagi Peneliti

Diharapkan dengan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman peneliti dalam menerapkan metode *Participatory Action Research* (PAR) untuk pemberdayaan masyarakat serta pengelolaan lingkungan yang berbasis komunitas. Selain itu, peneliti juga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan bagi permasalahan lingkungan.

b) Bagi Instansi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menginspirasi instansi untuk lebih memaksimalkan fungsi POKJA IV dalam inisiatif lingkungan, menerapkan strategi partisipatif pada kebijakan pengelolaan sampah, dan mengadaptasi program inovatif ini ke daerah lain sebagai contoh pemberdayaan masyarakat yang efisien.

c) Bagi Masyarakat

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui lingkungan yang lebih sehat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya memilah dan menabung sampah, serta tanggung jawab bersama dalam melestarikan lingkungan.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan teori utama pemberdayaan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesadaran masyarakat sekitar terhadap pemilahan sampah di lingkungan sekitar terutama sampah rumah tangga melalui program pilah dan menabung sampah yang diinisiasi oleh TP-PKK di Desa Mekarrahayu melalui Pokja IV. Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep dasar yang penting untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemampuan mandiri masyarakat saat menghadapi berbagai tantangan sosial, seperti masalah pengelolaan sampah. Konsep ini memberikan proses perubahan yang lebih mendalam, di mana masyarakat belajar mengenali masalah sendiri, membuat keputusan, dan bertindak langsung untuk memperbaiki situasi mereka (Ife, 2008). Dalam program ini pemberdayaan menjadi faktor utama keberhasilan program lingkungan, karena melibatkan perubahan kebiasaan yang bertahan lama dan memerlukan keterlibatan aktif dari semua pihak masyarakat. Keberhasilan program ini ditentukan oleh pemahaman tentang bagaimana proses pemberdayaan berlangsung di tingkat individu, kelompok, dan masyarakat secara menyeluruh.

Untuk menjelaskan fokus tersebut, digunakan teori pemberdayaan dari Zimmerman (1995), teori ini memberikan kerangka kerja analisis yang lengkap melalui tiga aspek yang saling berhubungan dan saling mendukung. Zimmerman menjelaskan bahwa pemberdayaan muncul dari dimensi intrapersonal, interaksional, dan perilaku, yang bekerja secara bersamaan dan memperkuat satu sama lain (Zimmerman, 1995).

Teori pemberdayaan Zimmerman dipilih karena, teori ini memandang pemberdayaan sebagai proses timbal balik dimana ketiga dimensi tersebut saling mempengaruhi dan saling menguatkan. Dengan peningkatan kesadaran dan pengetahuan individu akan mendorong mereka untuk lebih aktif berinteraksi dan mencari dukungan sosial, yang akhirnya tercermin dalam perubahan kebiasaan yang nyata dan bertahan lama. Selain itu teori ini sangat sesuai dengan metode PAR (*Participatory Action Research*) yang menitikberatkan keterlibatan aktif masyarakat, karena Zimmerman menekankan pentingnya subjek pemberdayaan terlibat penuh dalam setiap langkah proses, bukan hanya sebagai penerima pasif.

F. Kerangka Konseptual



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

G. Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Program Pilah dan Menabung Sampah ini dilakukan di wilayah RW 12 Desa Mekarrahayu, Kecamatan Margaasih Kab. Bandung, Jawa Barat, 40218. Penelitian dilakukan dari bulan November 2025 sampai April 2026.

2. Paradigma dan Pendekatan

Dalam konteks ilmu pengetahuan, paradigma adalah kerangka berpikir atau *worldview* yang memandu cara peneliti memandang realitas, metode, serta nilai-nilai dalam melakukan penelitian dan memecahkan masalah (Khun, 1962).

Paradigma yang diterapkan pada studi ini ialah paradigma konstruktivis, yang memandang realitas sebagai hasil konstruksi sosial melalui interaksi antarmanusia, sehingga memungkinkan subjek terlibat aktif dalam proses penelitian. Untuk menghasilkan pengetahuan yang bersifat subjektif dan sesuai konteks, bukan objektif mutlak, dengan penekanan pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman masyarakat dalam program pemilahan sampah (Freire, 1970).

Pendekatan yang diterapkan pada studi ini ialah pendekatan kualitatif dimana manusia menjadi fokus utama, dengan wawancara, observasi, dan analisis dokumen sebagai teknik pengumpulan data. Data diolah dengan menggunakan kata-kata dan narasi yang tercermin dari realitas lapangan.

3. Metode Penelitian

Participatory Action research (PAR) metode penelitian kualitatif yang melibatkan kerjasama aktif antara peneliti dan peserta dalam proses penelitian, bertujuan untuk menciptakan pengetahuan serta aksi demi perubahan sosial. Mengilustrasikan PAR sebagai proses siklus yang mencakup beberapa tahapan: *to know dan to understand* (identifikasi masalah), *to plan* (perencanaan), *to act* (pelaksanaan), *to change* (refleksi dan evaluasi) (Kemmis S. &, 2005).

Kurt Lewin, seorang psikolog sosial, diakui sebagai pencetus istilah "*action reseach*" sekitar tahun 1944. Dalam makalah terkenalnya pada 1946 berjudul "*Action Research and Minority Problems*", ia menekankan bahwa penelitian bukan sekadar pengumpulan fakta, melainkan harus mencakup elemen aksi

untuk mendorong perubahan positif. Lewin melihatnya sebagai proses partisipatif yang mengharuskan kolaborasi setara dari kelompok yang berkepentingan dalam penelitian tersebut (Lewin, 1946).

Peneliti terlibat langsung pada tahap *To Act* melalui pendampingan langsung kegiatan penyerahan dan penimbangan sampah anorganik oleh masyarakat RW 12 di titik pengumpulan yang ditentukan. Peneliti hadir bersama masyarakat dan kader saat sampah yang telah dipilah dari rumah diserahkan, ditimbang, dan dicatat sebagai tabungan kas Posyandu, atau kas RT, sehingga bukan sekadar pengamatan eksternal. Pendampingan ini menunjukkan bahwa aksi memilah dan menyerahkan sampah telah menjadi praktik bulanan yang mandiri dan konsisten, serta menjadi bukti pemenuhan prinsip *Participatory Action Research* (PAR), yaitu keterlibatan aktif peneliti bersama komunitas dalam aksi lapangan (Agus Afandi, 2022).

4. Jenis Data dan Sumber Data

a) Jenis Data

Mengacu pada data berupa kata-kata atau peristiwa yang diamati, dalam hal ini peneliti mendeskripsikan melalui kata-kata berdasarkan apa yang diamati, dipahami, dan dikaji dilapangan, yakni:

- 1). Data terkait observasi penerapan program pilah dan menabung sampah di Desa Mekarrahayu.
- 2). Data terkait analisis dokumen seperti jadwal posyandu, buku kas penimbangan sampah, observasi *pilot project*, yang menunjukkan tingkatan partisipasi.

- 3). Data terkait observasi pemilahan sampah, pengolahan sampah yang menunjukkan dampak kesehatan lingkungan, serta analisis dokumen.

b) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

- 1) Untuk mendapatkan data mengenai partisipasi masyarakat dalam program, melalui wawancara dengan ibu-ibu, kader, dan stakeholder di RW 12 Desa Mekarrahayu sebagai data primer. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari POKJA IV mengenai tingkat partisipasi.
- 2) Untuk mendapatkan data mengenai perencanaan program, diperoleh melalui wawancara ketua POKJA IV sebagai data primer, dan data sekunder diperoleh dari dokumen perencanaan desa serta laporan pilot project di RW 12.
- 3) Untuk mendapatkan data mengenai proses pelaksanaan program, observasi partisipatif di posyandu, RW 12 dan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) di Desa Mekarrahayu sebagai data primer, dan data sekunder didapat dari buku tabungan sampah.

5. Penentuan Informan

a) Informan dan Unit Analisis

Informan merupakan individu atau kelompok yang memiliki pengetahuan mendalam serta keterlibatan langsung dalam bidang atau topik yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, informan meliputi masyarakat RW 12 seperti ibu-ibu, kader, ketua RW 12 serta ketua POKJA

IV Desa Mekarrahayu, dalam program. Unit analisis dalam penelitian ini dengan penekanan aspek implementasi, partisipasi, serta kontribusi terhadap lingkungan yang sehat, yang dievaluasi melalui data kualitatif dan informan terkait.

b) Teknik Penentuan Informan

Di penelitian ini menggunakan Teknik Purposive Sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria spesifik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono, teknik ini dipilih untuk memilih individu yang dianggap paling paham tentang masalah yang diteliti, sehingga memfasilitasi peneliti dalam memperoleh informasi yang mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan seperti ketua POKJA IV, kader, ibu-ibu peserta program, ketua RW 12 berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam program, sehingga mereka lebih memahami aspek implementasi, partisipasi, dan dampak lingkungan dari inovasi tersebut.

6. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Peneliti menerapkan teknik observasi partisipan dalam penelitiannya. Dengan demikian, peneliti mengamati metode dan proses implementasi program Pilah dan Menabung Sampah sebagai inovasi POKJA IV di RW 12 dengan terlibat secara langsung dalam aktivitas tersebut.

b) *Focus Group Discussion* (FGD)

Peneliti melakukan FGD dengan melibatkan anggota PKK, masyarakat desa Mekarrahayu RW 12, dan stakeholder terkait untuk mendiskusikan tantangan, inovasi dan dampak program pilah serta menabung sampah.

c) Wawancara

Peneliti melakukan wawancara tatap muka dengan beberapa narasumber, termasuk ketua dan team POKJA IV, kader, ibu-ibu peserta program, Ketua RW 12 yang aktif berpartisipasi dalam program Pilah dan Menabung Sampah.

d) Dokumentasi

Peneliti juga mengumpulkan data dari catatan dan laporan kegiatan dari POKJA 4, buku tabungan sampah, dokumen RW 12, dokumen pengelolaan sampah organik dan anorganik. Foto yang diambil selama penelitian juga membantu peneliti menyempurnakan informasi dari wawancara dan observasi.

7. Teknik Keabsahan Data

Peneliti memeriksa keabsahan data dengan membandingkan informasi yang dikumpulkan dari subjek penelitian dengan hasil observasi dan wawancara. Metode triangulasi digunakan oleh peneliti, merupakan teknik dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu metode, sumber data, teori, dari berbagai sumber data diperiksa dan dibandingkan untuk memverifikasi konsistensi, mengonfirmasi temuan tentang implementasi program Pilah dan Menabung Sampah di Desa Mekarrahayu (Sadiah, 2015).

8. Teknik Analisis Data

Analisis data sebagai proses sistematis untuk mengorganisasi dan menyusun data yang berasal dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengkategorian, pembagian ke dalam unit-unit, sintesis, pembentukan pola, pemilahan informasi krusial, dan penarikan kesimpulan agar mudah dipahami oleh peneliti serta pihak lain. Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

a) Reduksi data

Reduksi data yang dilakukan melalui pemilihan hal-hal utama, merangkum serta memfokuskan pada aspek yang penting, dicatat secara detail dan cermat sebelum dianalisis melalui proses reduksi. Data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, serta dokumentasi mengenai implementasi program akan dipilih dan difokuskan pada aspek-aspek yang berkelanjutan dalam partisipasi masyarakat, keseimbangan ekonomi, sosial, lingkungan, serta kontribusi terhadap lingkungan yang sehat.

b) Penyajian Data

Setelah data direduksi, lalu mempresentasikannya dalam format grafik atau uraian singkat. Hal ini memungkinkan peneliti memahami situasi dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang ada, membantu peneliti memahami data lapangan.

c) Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi adalah langkah terakhir dalam penelitian, yang bertujuan untuk menghubungkan dan membandingkan teori dengan

masalah yang ada berdasarkan data yang dikumpulkan. Masalah penelitian dapat berubah sepanjang waktu, sehingga kesimpulan harus diperbarui sepanjang penelitian.

